

**ANALISIS REVENUE COST RATIO, PAYBACK PERIOD DAN BREAK EVEN POINT
UNTUK MENILAI KELAYAKAN USAHA PADA USAHA KERUPUK DIWILAYAH
KELURAHAN SEI. LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN**

Saed Rizki Yurian, Tumpal Manik, Jack Febriand Adel

Email : Saedrizon103@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research aims to assess cost of business using revenue cost ratio, payback period, and break even point analysis to assess the feasibility of crackers in the village of Sei. Lekop East Bintan District of Bintan Regency. Population of research is whole effort of crackers in Sei. Lekop Village amounting to 6 attempts. The sampling method in this study is saturated sampling. Saturation sampling is sampling technique when all population members are made samples. The results this research show the value of revenue cost ratio on processing business in Village Sei. Lekop with an average value of 1.95 means from 100 rupiah issued cost will earn 1.95 rupiah income. The highest R/C value is the Tamban fish Cracker Business Pak Wito 2.16 and the smallest of the seafood curry chips Nurbaina 1.69. While value of the payback period analysis between 0.93 months to 4.09 months. While the value of BEP unit and BEP Sales for fish Crackers Tamban is 468Kg with revenues to 21.074.086 rupiah and seafood curry chips of 176PCs with revenues of 2.699.347 rupiah. Total production level of 20,059Kg and 12,464PCs with the income of 902.655.000 rupiah and 203.635.000 rupiah. Therefore all efforts in the village of Sei. Lekop District of East Bintan Regency is profitable and worthy to be developed, because value of the revenue cost ratio >1 and analysis value of payback period considered feasible due. BEP there is a considerable difference between the value of BEP units with total production and sales BEP with total sales.

Keywords: Revenue cost ratio, payback period, break even point, business feasibility

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan memiliki potensi di bidang kelautan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bintan memiliki luas wilayah yang mencapai 88.038,54 km². namun luas daratannya hanya 2.21% atau 1.946,13 km² saja. Berbagai bentuk pengolahan di bidang perikanan sudah banyak berkembang di Kabupaten Bintan. Ada beberapa produk yang telah di hasilkan dari pengolahan tersebut seperti ikan bilis/teri, ikan asin, ikan kering, ikan asap, kerupuk ikan, kerupuk udang, otak-otak dan kerupuk gonggong.

Tujuan utama dalam menjalankan bisnis pengolahan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari usaha yang dijalankan. Selain meningkatkan mutu pendapatan, usaha pengolahan ini juga di arahkan dapat menciptakan atau memperluas lapangan pekerjaan. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan keuntungan dan dapat memenuhi biaya hidup sehari-hari para pelaku usaha. Untuk mencapai tujuan suatu bisnis, para pelaku usaha harus

memperhitungkan biaya-biaya yang di keluarkan dalam proses produksi sesuai dengan standar akuntansi agar terhindar dari kerugian.

Usaha pengolahan kerupuk yang berada di Kelurahan Sei. Lekop tidak memiliki kendala dalam hal pemasaran. Namun secara pencatatan dan perhitungan, usaha kerupuk ini hanya melakukan pencatatan secara tradisional dan belum melakukan perhitungan sesuai dengan standar akuntansi. Seperti perhitungan total biaya selama proses produksi, perhitungan pendapatan dari hasil penjualan serta perhitungan biaya penyusutan aset tetap. Maka perlu adanya perhitungan-perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan serta sebagai acuan dasar untuk menilai kelayakan sebuah usaha. Menilai kelayakan usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap usaha dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut di jalankan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Analisis Revenue Cost Ratio

Menurut Harmono dan Andoko (2005), "Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usaha. Artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Analisis Payback Period

Pengertian payback period menurut Wijayanto (2012), adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (initial cash investment). Payback period (periode pengembalian) adalah suatu metode untuk mengetahui berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana yang diinvestasikan pada suatu proyek (Syahyunan,2014).

Menurut Tajarin dalam Antika dan Kohar (2014), analisis periode kembali modal digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai Perbandingan.

Analisis Titik Impas Balik (Break Event Point/ BEP)

Menurut Sunyoto (2014) metode break event point (BEP) atau titik pulang pokok (TPP) adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba. Karena penerimaan total (total revenue = TR) besarnya sama dengan biaya total (total cost = TC) atau break event point (BEP) dicapai saat TR=TC. Dengan menghitung break event point, dapat diketahui berapa minimum unit produk yang seharusnya dijual agar tidak rugi. Menghitung break event point dengan cara jumlah biaya tetap dibagi dengan harga jumlah per unit produk dikurang dengan biaya variabel per unit produk.

Menurut Sugiyono (2016), "Analisis titik impas adalah suatu kondisi ketika perusahaan tidak mengalami laba dan kerugian yang artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi dari pendapatan perusahaan."Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa break even point (titik impas) merupakan volume penjualan yang terjadi dimana pendapatan yang diperoleh sama dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pengolahan kerupuk dari hasil perikanan yang berada kelurahan Sei Lekop Kec. Bintan Timur Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kelayakan sebuah usaha dengan menggunakan R/C ratio, payback period, dan break even point.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang meliputi data total biaya dan pendapatan pada periode Januari-Desember 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data Sekunder, Observasi, Wawancara.

Populasi, Sampel, Dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha pengolahan hasil perikanan (kerupuk) yang berada di Kelurahan Sei. Lekop yang berjumlah 6 (enam) orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau unit.

Metode Analisis

Analisis Revenue Cost Ratio

Menurut Harmono dan Andoko (2005), "Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usaha. Artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Analisis *revenue cost ratio* menurut Suratijah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. $R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$ secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}}$$

Dimana total *revenue* (TR) merupakan besarnya penerimaan yang diperoleh. *total cost* (TC) besarnya biaya yang dikeluarkan.

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tani tersebut rugi.

Analisis Payback Period

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), metode *payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

Perpres RI No. 39 Tahun 2014 dalam Manik dkk (2017), menambah daftar peluang dan potensi pengembangan investasi dibidang kemaritiman tentang daftar bidang usaha dengan persyaratan dibidang penanaman modal, bidang kelautan, dan perikanan antara lain:

1. Perikanan.
2. Usaha pengolahan hasil perikanan.
3. Pembesaran dan pembenihan ikan laut.
4. Industri penggaraman/pengeringan ikan dan biota perairan lainnya.
5. Usaha pemasara, distribusi, perdagangan besar, dan ekspor hasil perikanan.

Pengertian *payback period* menurut Wijayanto (2012), adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). *Payback period* (periode pengembalian) adalah suatu metode untuk mengetahui berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana yang diinvestasikan pada suatu proyek (Syahyunan,2014).

Menurut Tajarin dalam Antika dan Kohar (2014), analisis periode kembali modal digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai Perbandingan. *Payback period* adalah analisis waktu pengembalian modal dapat diketahui dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria perhitungan *payback period*:

- Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun pengembalian modal usaha dikategorikan cepat.
- Nilai *payback period* 3 – 5 tahun kategori pengembalian sedang.
- Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun dikategorikan lambat.

Suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak apabila *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback* maksimum. Sebaliknya, apabila *payback* periode (PP) suatu investasi lebih panjang dari pada periode *payback* maksimum, maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Analisis Titik Impas Balik (*Break Event Point/ BEP*)

Menurut Sunyoto (2014) metode *break event point* (BEP) atau titik pulang pokok (TPP) adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba. Karena penerimaan total (*total revenue = TR*) besarnya sama dengan biaya total (*total cost = TC*) atau *break event point* (BEP) dicapai saat $TR = TC$. Dengan menghitung *break event point*, dapat diketahui berapa minimum unit produk yang seharusnya dijual agar tidak rugi. Menghitung *break event point* dengan cara jumlah biaya tetap dibagi dengan harga jumlah per unit produk dikurang dengan biaya variabel per unit produk.

Menurut Sugiyono (2016), “Analisis titik impas adalah suatu kondisi ketika perusahaan tidak mengalami laba dan kerugian yang artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi dari pendapatan perusahaan.”Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa *break even point* (titik impas) merupakan volume penjualan yang terjadi dimana pendapatan yang diperoleh sama dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Menurut Effendi dan Oktariza dalam Mafud (2017), rumus yang digunakan untuk mengetahui titik impas adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{TFC}{P - VC/\text{unit}}$$

Keterangan :

- TFC (*Total Fixed Cost*) : Total Biaya Tetap (Rp)
 P (*Price*) : Harga (Rp)
 VC/unit (*Variable Cost per unit*) : Biaya Tidak Tetap per unit

$$\text{BEP (Penjualan)} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{\text{Penjualan}}}$$

Keterangan :

- BEP (Penjualan) : Titik Impas Penjualan
 TFC (*Total Fixed Cost*) : Total Biaya Tetap (Rp)
 TVC (*Total Variable Cost*) : Total Biaya Tidak Tetap (Rp).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Revenue Cost Ratio

Tabel. 1 Hasil Analisis *Revenue Cost Ratio*

Nama Usaha	R/C Rasio
Kerupuk Ikan Tamban Athaya	1,93
Kerupuk Ikan Tamban Pak Wito	2,16
Kerupuk Ikan Tamban Mak Wo	2,12
Keripik Kari Seafood Nurbaina	1,69
Kerupuk Ikan Tamban Ika Berkah	1,97
Kerupuk Ikan Tamban Pak Rw	2,01
Total	1,95

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usaha kerupuk di wilayah Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan diperoleh nilai rata-rata R/C rasio sebesar 1.95. Berdasarkan teori analisis revenue cost ratio pada bab dua menunjukkan bahawa jika nilai R/C rasio lebih dari satu (1) maka usaha kerupuk yang ada di wilayah Kelurahan Sei. Lekop memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Tingkat rasio tertinggi terdapat pada usaha Kerupuk Ikan Tamban Pak wito dengan 2.16. Hal ini menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100,- akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 216, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 116 . Dan tingkat ratio terendah terdapat pada usaha Keripik Kari Seafood Nurbaina yaitu pada angka 1.69. Namun secara keseluruhan usaha kerupuk yang ada di wilayah Kelurahan Sei.lekop kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Analisis Payback Period

Tabel. 2 Hasil Analisis *Payback Period*

Nama Usaha	Maksimal Periode pengembalian	<i>Analisis Payback Period</i>		
Kerupuk Ikan Tamban Athaya	12 bulan	4,09	123 hari	4 bulan 3 hari
Kerupuk Ikan Tamban Pak Wito	12 bulan	3,54	106 hari	3 bulan 16 hari
Kerupuk Ikan Tamban Mak Wo	12 bulan	2,38	71 hari	2 bulan 11 hari
Keripik Kari Seafood Nurbaina	6 bulan	0,93	28 hari	28 hari
Kerupuk Ikan Tamban Ika Berkah	6 bulan	1,19	36 hari	1 bulan 6 hari
Kerupuk Ikan Tamban Pak Rw	12 bulan	1,88	56 hari	1bulan 29 hari

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *payback period* yang diperoleh dari perbandingan antara nilai investasi dengan kas bersih yang setahun, kemudian dikalikan dengan umur investasi selama satu tahun (12 bulan). Nilai *payback period* tersebut menunjukkan berapa lama jangka waktu pengembalian atas investasi usaha kerupuk di Kelurahan Sei. Lekop.

Suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak apabila *payback period* lebih pendek

dibandingkan dengan periode payback maksimum. Sebaliknya, apabila payback period (PP) suatu investasi lebih panjang dari pada periode payback maksimum, maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Analisis Titik Impas Balik (*Break Event Point/ BEP*)

Tabel. 3 Hasil Analisis *Break Event Point*

NO	Nama Usaha	Hasil Penelitian	
		BEP Unit	BEP Penjualan
1	Kerupuk Ikan Tamban Athaya	93	Rp. 4.188.557
2	Kerupuk Ikan Tamban Pak Wito	77	Rp. 3.455.360
3	Kerupuk Ikan Tamban Mak Wo	87	Rp. 3.910.327
4	Keripik Kari <i>Seafood</i> Ikan Tamban	49	Rp. 614.448
	Keripik Kari <i>Seafood</i> Udang	45	Rp. 681.579
	Keripik Kari <i>Seafood</i> Sotong	46	Rp. 685.552
	Keripik Kari <i>Seafood</i> Gonggong	36	Rp. 717.768
5	Kerupuk Ikan Tamban Ika Berkah	125	Rp. 5.630.373
6	Kerupuk Ikan Tamban Pak Rw	86	Rp. 3.889.469

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *break event point* unit dan penjualan usaha otak-otak diwilayah Kelurahan Sei Enam. BEP Unit dan penjualan tertinggi terdapat pada usaha kerupuk ikan tamban Ika Berkah dan terendah pada usaha keripik kari *Seafood* gonggong. hal yang mendasarinya adalah tergantung besar atau kecilnya produksi dan penjualan yang dihasilkan.

Nilai *break event point* unit usaha kerupuk ikan tamban Ika Berkah adalah 125 kg dan *break event point* penjualan sebesar Rp. 5.630.373. Nilai ini menunjukkan bahwa dengan harga Rp.45.000 per Kg, usaha tidak akan mengalami keuntungan maupun kerugian (seimbang) saat volume produksi mencapai 125 kg dan pendapatan Rp. 5.630.373.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dalam hasil penelitian mengenai “*Analisis revenue cost ratio, payback period* dan *break even point* untuk menilai kelayakan usaha pada usaha kerupuk di Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan R/C Rasio usaha kerupuk di Kelurahan Sei. Lekop Menunjukkan angka sebesar 1,95. hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- biaya yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk untuk melakukan proses produksinya maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 195 dan penghasilan sebesar Rp. 95. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk di Kelurahan Sei. Lekop layak dijalankan apabila diukur menggunakan R/C *ratio*.
2. Hasil perhitungan nilai *payback period* terkecil terdapat pada usaha keripik kari *Seafood* Nurbaina selama 0,93 (28 hari) dan nilai *payback* tertinggi terdapat pada usaha kerupuk ikan tamban Athaya selama 4,09 (4 bulan 9 hari secara keseluruhan Nilai *payback period* dinyatakan layak Karena periode pengembalian lebih cepat dari periode pengembalian maksimal yang ditentukan oleh pelaku usaha.
3. Hasil perhitungan *Break Event Point* Unit dan *Break Event Point* Penjualan usaha di wilayah Kelurahan sei. lekop diperoleh nilai BEP unit BEP penjualan memiliki selisih yang jauh antara nilai BEP unit dan total produksi masing-masing usaha, nilai BEP penjualan dengan total

penjualan. Maka dengan demikian usaha otak-otak diwilayah kelurahan Sei Enam menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono dan Andoko. 2005. *Budi daya dan peluang bisnis jahe*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Jakarta Timur : Penebar Swadaya.
- Antika, Melina dan Abdul Kohar. 2014. *Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogo di pangkalan pendaratan ikan (PPI) ujung batu jepara*. Journal of Fisheries Resources Utilization Managemen and Technology Volume 3, Nomor 3.
- Sugiyono, Arief. 2016. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manik, Tumpal., Eryanto.H., Suprihartini.L. 2017. *Pengembangan Investasi Wilayah Perbatasan, Industri Maritim, dan Kawasan Perdagangan Bebas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB). 5 (1) : 94-95.
- Mood,Mafud. 2017. *Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkah di Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Bisnis. 5 (1) : 230-241.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi ketiga. Medan : USU press.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Wijayanto,Dian. 2012. *PengantarManajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.